

Analisis Peran Petugas Aviation Security Dalam Pemeriksaan Barang Bawaan Penumpang Yang Membahayakan Keamanan Penerbangan Di Screening Check Point 2 Bandar Udara Abdulrahman Saleh Malang

Mochammad Rilo Pambud

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

Email : 190709304@students.sttkd.ac.id

Rosiana Ulfa

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

Email : rosiana.ulfa@sttkd.ac.id

Korespondensi penulis : 190709304@students.sttkd.ac.id

Abstract, Along with the development of science and technology that is very fast and increasingly widespread, the need for comfortable, safe and fast transportation facilities is very much needed by transportation users, especially in the use of air transportation, in ensuring the safety of flights at airports is an obligation for all personnel. Aviation security, especially those on duty at the Screening check-point to carry out their duties correctly and consistently according to the instructions contained in the applicable regulations. Airport security officers play an important role in terms of security for passengers providing the best service in order to meet passenger expectations or satisfaction, the purpose of this study is to find out what the role is and to find out what the obstacles and solutions are from the aviation security unit in handling passenger luggage that endangers flight security. This study used qualitative research methods. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation. The techniques used in this study were data reduction, data presentation and conclusions/verification. Through sources, namely Mr Wawan senior Avsec, Mrs Galuh senior Avsec and Mrs Citra junior Avsec. From the results of the research that the author has done, Aviation Security plays an important role in ensuring security for users of aviation transportation services, and in carrying out their duties in accordance with the applicable Standard Operation Procedures (SOP), and always coordinating with related parties, then for the constraints face, namely from limitations in terms of the availability and quality of the technology used for inspection of passenger luggage. Although there are a variety of detection equipment, sometimes the technology may not be sophisticated enough or capable of accurately detecting objects that are a real flight hazard. Then in handling the problem the airport must improve the limited technology availability system for checking passenger luggage, sometimes the technology may not be sophisticated enough or unable to accurately detect objects that are indeed dangerous to flights

Keywords: Role, Aviation Security, Aviation Security.

Abstrak, Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat serta semakin luas, kebutuhan akan sarana transportasi yang nyaman, aman dan cepat sangat dibutuhkan oleh pengguna transportasi, terlebih pada penggunaan transportasi udara, dalam menjamin keamanan penerbangan di bandar udara adalah suatu kewajiban bagi semua personil keamanan penerbangan (Aviation security) terutama yang bertugas di Screening check-point untuk melaksanakan tugasnya dengan benar dan konsisten sesuai petunjuk yang tercantum pada

aturan yang berlaku. Petugas keamanan bandara berperan penting dalam hal keamanan bagi penumpang memberikan pelayanan yang terbaik demi memenuhi harapan atau kepuasan penumpang, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran dan untuk mengetahui bagaimana kendala serta solusi dari unit aviation security dalam menangani barang bawaan penumpang yang membahayakan keamanan penerbangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.melalui narasumber yaitu bapak wawan senior avsec, ibu Galuh senior avsec dan ibu Citra junior avsec. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa Aviation Security sangat berperan penting dalam menjamin keamanan bagi para pengguna jasa transportasi penerbangan,dan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan Standard Operation Prosedure (SOP) yang berlaku, dan selalu berkoordinasi dengan pihak terkait, kemudian untuk kendala yang di hadapi yaitu dari keterbatasan dalam hal ketersediaan dan kualitas teknologi yang digunakan untuk pemeriksaan barang bawaan penumpang. Meskipun ada berbagai peralatan deteksi, terkadang teknologi tersebut mungkin tidak cukup canggih atau tidak mampu mendeteksi benda-benda secara akurat yang memang membahayakan penerbangan. Kemudian dalam penanganan permasalahannya pihak Bandar udara harus memperbaiki sistem ketersediaan teknologi yang terbatas untuk pemeriksaan barang bawaan penumpang terkadang teknologi tersebut mungkin tidak cukup canggih atau tidak mampu mendeteksi benda-benda secara akurat yang memang membahayakan penerbangan.

Kata Kunci: Peran, Aviation Security , Keamanan Penerbangan.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat serta semakin luas, kebutuhan akan sarana transportasi yang nyaman, aman dan cepat sangat di butuhkan oleh pengguna transportasi umum yang populer bagi mereka membutuhkan efisiensi waktu, keamanan dan kenyamanan yaitu transportasi udara melalui pesawat terbang. di bandingkan dengan moda transportasi darat dan laut yang terbatas bentuk geografis lahan dan waktu pencapai, tidak mengherankan jika penerbangan di anggap cepat dan nyaman. Oleh sebab itu perkembangan industri penerbangan di Indonesia sekarang ini berkembang cukup pesat, di tandai menggunakan banyaknya penerbangan domestik juga internasional, dan banyaknya maskapai perusahaan penerbangan baru. Masyarakat menyarankan pihak pengelola bandar udara untuk menjamin keamanan penerbangan. Pengelola bandar udara harus melakukan pemeriksaan terhadap semua orang berserta barang bawaanya yang akan memasuki area terbatas tanpa terkecuali.

Menjamin keamanan penerbangan adalah suatu kewajiban bagi semua personil keamanan penerbangan Aviation security,terutama yang bertugas di Screening check-point (SCP) untuk melaksanakan tugasnya dengan benar dan konsisten sesuai petunjuk yang tercantum pada aturan yg berlaku. untuk menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan, salah satu unit dan sumber daya manusia yang sangat berperan penting pada hal ini adalah petugas AVSEC (Aviation Security) adalah Personil Keamanan Penerbangan yang telah (wajib) memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas (SKTP) yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. Menurut data yang di peroleh dari Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara nomor: SKEP/2765/XXII/2010 tentang tata cara pemeriksaan Keamanan

Penumpang, Personil Pesawat Udara dan Barang Bawaan yang Diangkut dengan Pesawat Udara.

Petugas keamanan bandara berperan penting dalam hal keamanan bagi para penumpang yang berada di bandar udara untuk terus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik demi memenuhi harapan atau kepuasan penumpang. Petugas dalam menjalankan tugasnya berpedoman kepada regulasi ICAO (International Civil Aviation Organization) yang merupakan sebuah organisasi penerbangan sipil internasional dibawah PBB. Untuk menjaga keamanan di bandar udara para personil atau petugas AVSEC juga harus memiliki fasilitas keamanan yang mendukung agar dalam menjalankan tugasnya para petugas dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam menjalankan tugasnya para petugas harus menerapkan prosedur sesuai dengan yang tercantum dalam Standard Operation Prosedure (SOP), dilakukan untuk kenyamanan dan keamanan bagi pengguna jasa di bandar udara dari tindakan melawan hukum.

Screening Check-Point (SCP 1) merupakan tempat pemeriksaan penumpang pesawat, personil pesawat udara dan barang yang akan masuk kedalam ruang check-in atau dalam cabin pesawat. Dalam pengecakan tersebut harus melewati mesin X-ray pemeriksaan di lakukan untuk memberi perlindungan penumpang dari barang bawaan yang menyebabkan kecelakaan dan mengganggu sistem penerbangan, personil aviation security dan bandar udara itu sendiri penerbangan di Indonesia bahwa wajib di lakukan pemeriksaan secara bertahap, orang maupun barang bawannya yang akan masuk area terbatas bandara. (PM No 31 Tahun 2013).

Screening Check-Point (SCP 2) merupakan tempat pemeriksaan terhadap orang ataupun barang bawaan bertujuan untuk lebih memastikan bahwa orang maupun barang yang masuk di area terbatas telah aman dari berbagai barang berbahaya. Selain itu, proses pemeriksaan juga sebagai bentuk pemenuhan peraturan terhadap ketaatan dan regulasi yang ada didalam rangka mewujudkan moto dunia penerbangan 3S+1C (Safety, Security, Service, dan Compliance). Upaya pengamanan untuk mencegah terhadap penyusupan seperti senjata, bahan peledak, senjata tajam dan korek api ataupun lainnya yang dilarang masuk kedalam pesawat.

Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan di Screening Check-Point 2 yaitu tempat pengamanan terakhir dan keamanan paling ketat pada system pengamanan di Bandar Udara Abdulrachman Saleh, dan memastikan bahwa orang maupun barang yang masuk di area terbatas atau ruang tunggu telah aman dari berbagai barang berbahaya, Pada saat melakukan observasi dilapangan pada tanggal 20 Oktober 2022 penulis menemukan Salah satu masalah yang terjadi SCP 2 Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang yaitu adanya penumpang dengan tujuan Jakarta Halim yang kedapatan membawa sebuah Gunting medis, yang ditaruh kedalam koper miliknya yang akan di bawa ke kabin pesawat. pada saat koper tersebut melalui pemeriksaan di mesin X-ray. petugas aviation security menanyakan kepada penumpang mengenai kepemilikan gunting medis tersebut, namun pada saat di hampiri petugas aviation security, penumpang tersebut pura-pura tidak tau akan barang bawannya, kemudian petugas avsec melakukan screening ulang di mesin X-ray, dan hasilnya betul bahwa penumpang tersebut membawa gunting medis. Petugas aviation security kemudian memberikan prosedur dan mendampingi penumpang tersebut ke kantor aviation security supaya mendapat surat security-item agar dapat di perbolehkan membawa gunting medis miliknya. Gunting medis tersebut hanya di perbolehkan dibawa dibagasi pesawat dan harus masuk ke bagasi tercatat.

Dari penemuan kasus tersebut menunjukkan bahwa banyak penumpang yang belum memahami tentang barang bawaan yang berbahaya bagi penerbangan. Oleh karena itu, peran aviation security dalam pemeriksaan barang penumpang sangat di perlukan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Peran Petugas Aviation Security Dalam Pemeriksaan Barang Bawaan Penumpang Yang Membahayakan Keamanan Penerbangan di Screening Check Point 2 Bandar Udara Abdulrahman Saleh Malang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Bandar Udara

Menurut Adisasmita 2014, mendefinisikan Bandar Udara adalah lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat cargo dan pos, serta dilengkapi fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antara moda transportasi. Sedangkan menurut Annex 14 dari ICAO (International Civil Aviation Organization) Bandar udara adalah Area tertentu di daratan / perairan (termasuk bangunan, instansi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat.

Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang

Bandara ini dulu bernama pangkalan Udara (Lanud), Bugis yang kini dikenal dengan nama Lanud Abdulrachman Saleh dibangun oleh pemerintahan Belanda pada Era 1937-1940 bersamaan dengan pembangunan pangkalan-pangkalan udara lain, Lanud Abdulrachman Saleh berada di lembah Bromo dan dikelilingi oleh beberapa gunung yaitu Gunung Semeru di sebelah timur, Gunung Arjuno di sebelah utara, dan Gunung Kawi dan Gunung Panderman di sebelah barat. Pangkalan Udara Abdulrachman saleh terletak di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang atau 17 kilometer sebelah timur dari pusat Kota Malang.

Peran

Menurut Setiawan (2016), Pengertian peran yaitu peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peranan seorang aviation security adalah mengamankan bandar udara dari tindakan-tindakan yang melawan hukum. Petugas aviation security dalam menjalankan tugasnya berpedoman kepada UU No 1 Tahun 2009 tentang penerbangan dan juga regulasi yang digunakan adalah Annex 17 dan Annex 18 tentang kemanan penerbangan dan barang-barang berbahaya.

Pengertian peran yaitu merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peranan seorang aviation security adalah mengamankan bandar udara dari tindakan-tindakan yang melawan hukum. Petugas aviation security dalam menjalankan tugasnya berpedoman kepada UU no 1 tahun

2009 tentang penerbangan dan juga regulasi yang digunakan adalah Annex 17 dan Annex 18 tentang keamanan penerbangan dan barang-barang berbahaya.

Aviation Security (AVSEC)

Aviation Security (Avsec) adalah personil keamanan penerbangan yang telah (wajib) memiliki lisensi atau Surat Tanda Kecakapan Petugas (SKTP) yang di beri tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. (Peraturan direktur jendral perhubungan udara No: SKEP/2765/XII/2010 Bab I buah 9). Aviation Security (AVSEC) adalah karyawan di perusahaan penerbangan seperti maskapai penerbangan atau pengelola bandara. Tugas utama AVSEC bandara yaitu menjamin keamanan penerbangan. Untuk menjalanka tugasnya, aviation security mengacu pada International Civil Aviation Organization (ICAO), yang mana ICAO adalah sebuah organisasi penerbangan sipil international.

Barang Bawaan

Barang yang dibawa oleh penumpang atau personil pesawat udara dan orang perseorangan yang memasuki daerah keamanan terbatas dan akan memasuki pesawat udara (PM No 31 Tahun 2013). Jenis bagasi penerbangan dalam pasal 1 ayat 24 dan ayat 25 UU No 1 2009 (UU Penerbangan) adalah:

a. Bagasi Tercatat Check-in

Bagasi tercatat adalah barang penumpang yang diserahkan penum pang kepada pengangkut untuk diangkut dengan pesawat udara yang sama. Ketentuan ketersediaan bagasi tercatat dan pengenaan biaya disesuaikan berdasar kelompok pelayanan maskapai.

1. Kelompok full service, paling banyak 20 kg, tanpa dikenakan biaya.
2. Kelompok medium service, paling banyak 15 kg, tanpa dikenakan biaya.
3. No frills, dapat dikenakan biaya.

b. Bagasi Tidak Tercatat atau Bagasi Cabin

Barang yang dibawa oleh penumpang kedalam Cabin pesawat dan berada dalam pengawasan penumpang itu sendiri. seperti barang-barang yang tidak membahayakan didalam penerbangan contohnya seperti: telephone genggam, peralatan make-up, jaket dll.

Pemeriksaan Barang Bawaan Penumpang

Barang bawaan yang dibawa oleh penumpang, personil pesawat udara dan orang perseorangan yang memasuki daerah keamanan terbatas yang akan di masuki pe sawat udara. adapun langkah-langkah pemeriksaan barang penumpang melalui Mesin X- Ray. Raras (2017), menjelaskan tentang Security system yang dipakai untuk mendeteksi secara visual semua barang bawaan penumpang pesawat udara yang dapat membahayakan keselamatan penumpang lainnya, Mesin X-ray bandara sangat bermanfaat untuk membantu mengoptimalkan tingkat penjaga dan kemanan lingkungan bandara sehingga berpotensi untuk menghentikan tindak kriminalitas dan modus-modus kejahatan lainnya di lingkungan bandara dapat tercapai, Banyak orang yang berdatangan dan berpergian sehingga X-ray bandara sangat berperan penting untuk menganalisa pada pintu masuk atau keluar dari bandara agar terwujudnya keamanan bandara.

Keamanan Penerbangan

Pengertian keamanan Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor (KM 54 tahun 2004 tanggal 21 Mei 2004) adalah gabungan sumber daya manusia, fasilitas dan materil serta sesuai dengan prosedur untuk melindungi penerbangan dari tindakan gangguan melawan hukum. Sedangkan upaya pengamanan adalah upaya pencegahan terhadap penyusupan senjata, bahan peledak atau bahan-bahan lain yang mungkin digunakan untuk melakukan tindakan gangguan yang melawan hukum. Prosedur keamanan dan pengamanan yang diberlakukan di bandar udara adalah mengacu kepada ketentuan yang diatur oleh ICAO dalam Annex 17 tentang Security dan Document-8973 tentang Security Manual for Safeguarding Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference, bahwa sistem keamanan dan pengamanan di bandar udara harus dilakukan secara maksimal dengan menggunakan peralatan dan prosedur yang memadai agar dapat menjamin keselamatan dan kelancaran penerbangan. Selain itu juga diatur bahwa seluruh penumpang, bagasi dan kargo yang akan diangkut pesawat harus dapat dipastikan steril dan bebas dari terangkutnya barang/kargo yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan.

Security Check Point / SCP

Tempat Pemeriksaan Keamanan (Security Check Point/SCP) adalah tempat pemeriksaan keamanan bagi penumpang, orang, personel pesawat udara dan barang yang akan masuk ke daerah keamanan terbatas dan/atau ruang tunggu di gedung terminal bandar udara.

a. Screening Check-Point Satu (SCP 1)

Merupakan tempat pemeriksaan penumpang pesawat, personil pesawat udara dan barang yang akan masuk kedalam ruang check-in. Dalam pengecekan tersebut harus melewati mesin X-ray pemeriksaan di lakukan untuk memberi perlindungan penumpang dari barang bawaan yang menyebabkan kecelakaan dan mengganggu sistem penerbangan. (PM No 31 Tahun 2013).

b. Screening Check-in Point 2 (SCP)

Tempat pemeriksaan penumpang pesawat, personil pesawat udara dan barang yang akan di bawa kedalam cabin pesawat, yang akan masuk kedalam ruangan tunggu di gedung terminal. Pemeriksaan dilakukan untuk memberi keamanan dan kenyamanan dalam penerbangan. (PM No 31 Tahun 2013).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini dirancang peneliti merupakan suatu rancangan yang dapat menuntun peneliti memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam pengertian yang luas desain penelitian mencakup berbagai hal yang dilakukan peneliti, mulai dari identifikasi masalah rumusan hipotesis secara pengumpulan hingga analisis data. Jenis penelitian pada penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2019). Wawancara adalah sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara sebagai penanya dan narasumber sebagai orang yang ditanya, kegiatan ini dilakukan untuk mencari informasi, meminta keterangan, atau menanyai pendapat tentang suatu permasalahan kepada seseorang, dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan menggali informasi dari narasumber dengan cara tanya jawab.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2019), Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mempunyai spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung kelapangan dengan cara melihat langsung dari dekat objek penelitian yang dilakukan, dengan dibantu alat standar lain untuk keperluan penelitian tersebut. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan bukti, contohnya seperti foto pada saat kegiatan, dokumen-dokumen perusahaan, arsip-arsip perusahaan, dan catatan yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif metode deskriptif, yaitu menerapkan hasil dari penelitian melalui kalimat sistematis guna mendapatkan gambaran dengan jelas atas jawaban yang telah diteliti. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi, yang digabungkan pada catatan penelitian yang mencakup dua aspek, 1. Catatan deskriptif berisi catatan alami yang di dalamnya terdapat seputar percakapan antara peneliti dengan narasumber, yang peneliti dengar, dialami, dicatat, dilihat, dirasakan tanpa ada tanggapan dari peneliti pada perbedaan yang terjadi. 2. Catatan refleksi yaitu catatan yang berisi pesan kesan, komentar dan tafsiran peneliti mengenai perbedaan yang dihadapinya, catatan ini diperoleh melalui wawancara dengan narasumber.

b. Reduksi Data

Dengan banyaknya data yang peneliti dapatkan, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan kegiatan penyederhanaan, dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, membuang data yang tidak diperlukan pada penelitian ini, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data yang disajikan secara sederhana, jelas dapat dipahami dan di analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data berguna untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan mudah dipahami mengenai pemeriksaan barang bawaan penumpang yang membahayakan keamanan penerbangan di screening Check-point 2 Bandar Udara Abdulrachaman Saleh Malang.

d. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir pada metode penelitian kualitatif yaitu pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk memahami makna keteraturan pola-pola, kejelasan, alur sebab akibat atau proporsisi.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk memverifikasi data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2019), teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, serta confirmability. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas credibility. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono (2019), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Uji kredibilitas yang dilakukan pada penelitian kualitatif dilaksanakan melalui cara triangulasi sumber, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Hasil Analisis

Bandar Udara Abdul Rachman Saleh (IATA: MLG, ICAO: WARA, sebelumnya WIAS) adalah bandar udara yang terletak di Pakis, Bandara ini dulu bernama pangkalan Udara (Lanud), Bugis yang kini dikenal dengan nama Lanud Abdulrachman Saleh dibangun oleh pemerintahan Belanda pada Era 1937-1940 bersamaan dengan pembangunan pangkalan-pangkalan udara lain, Lanud Abdulrachman Saleh berada di lembah Bromo dan dikelilingi oleh beberapa gunung yaitu Gunung Semeru di sebelah timur, Gunung Arjuno di sebelah utara, dan Gunung Kawi dan Gunung Panderman di sebelah barat. Pangkalan Udara Abdulrachman saleh terletak di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang atau 17 kilometer sebelah timur dari pusat Kota Malang.

Posisi pangkalan udara Abdulrachman Saleh begitu aman dikelilingi oleh benteng Alam dan berada di kaki gunung, ini menyebabkan Pangkalan Udara Abdulrachman Saleh tidak tampak begitu jelas di udara sehingga Jika ada pesawat musuh melewati jalur udara di atasnya Pangkalan Udara ini akan tertutup oleh kabut, ini merupakan posisi yang sangat setrategis untuk Pertahanan Militer tersebut yang juga dijadikan alasan Belanda memilih kecamatan Pakis,

Kabupaten Malang, untuk menjadi daerah pertahanan udaranya, pada waktu itu Pemerintah Belanda sengaja membuat landasan pacu panjang, sehingga dapat digunakan landing dan take-off pesawat-pesawat jenis lebar seperti Pesawat Bomber, Glymartin, Fokker dan Jogers. Pada tanggal 17 Agustus 1952, atas pengorbanan serta jasa-jasa Prof, Dr, Abdulrachman Saleh dalam usahanya mengembangkan AURI dan memperjuangkan Bangsa Indonesia (Stekom, 2022).

Hasil Pengumpulan Data

Fokus pada penelitian ini yaitu mengenai peran petugas Avsec dalam menjalankan tugas keamanan penerbangan di Screening Check-point 2 dan bagaimana kendala dan solusi dari Unit Aviation Security terhadap pemeriksaan barang bawaan penumpang yang membahayakan keamanan penerbangan di Screening check-point 2 Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang.

Berikut penjabaran dari proses penelitian dengan triangulasi:

1. Observasi

Pada tahapan yang pertama penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi secara langsung dilapangan, dengan dilaksanakannya observasi tersebut penelitian menjadi lebih mengetahui kondisi dari objek penelitian, mengetahui secara pasti mengenai keadaan realita yang ada, khususnya pada unit Avsec di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang. Peneliti dapat mengetahui secara pasti dalam pemeriksaan barang bawaan penumpang yang membahayakan keamanan penerbangan di Screening Check-point dan juga kendala atau solusi dari petugas Avsec dalam menangani barang bawaan penumpang yang membahayakan keamanan penerbangan.

2. Wawancara

Pada tahapan kedua penulis melakukan wawancara dimana teknik pengumpulan data dengan cara bertanya jawab secara langsung kepada narasumber, jumlah dari narasumber pada penelitian ini sebanyak 3 orang, teknik pengambilan sampel dengan cara purposif, yaitu dengan mewawancarai narasumber yang ahli pada bidangnya. Teknik wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik semi terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan untuk bertanya, namun untuk jawabannya lebih bebas, dimana narasumber lebih bebas untuk mengungkapkan ide-ide, pendapat maupun sudut pandang dari narasumber tersebut.

3. Dokumentasi

Tahap pengumpulan data yang ke tiga yaitu penulis mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi, dimana penulis mengumpulkan data dengan menggunakan bukti, bukti yang penulis maksud pada penelitian ini yaitu meliputi foto video pada saat kegiatan penanganan barang bawaan, maupun foto dokumentasi pada saat melakukan observasi di lapangan, sedangkan untuk bukti yang lainnya penulis mengumpulkan bukti berupa dokumen pendukung pada saat kegiatan pemeriksaan barang berbahaya, standar oprasional proedur (SOP) pada saat penanganan barang bawaan penumpang, dokumen pendukung Walk Through Metal Detector, Mesin X-ray, Handy talky, Hand-held Metal detector dan dokumen pendukung lainnya yang ditangani petugas Avsec.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, Bagaimana peran unit Aviation Security dalam menjalankan tugas keamanan penerbangan di Screening Check-point 2 Bandar udara Abdulrachman Saleh Malang yaitu setiap Petugas Aviation Security sangat berperan penting dalam menjamin keamanan bagi para pengguna jasa transportasi penerbangan, dalam hal ini petugas Aviation Security harus mempunyai lisensi atau surat tanda kecakapan petugas yang didapatkan melalui pendidikan. Petugas Aviation Security dalam menjalankan tugasnya untuk menjamin keamanan pengguna jasa transportasi penerbangan sesuai dengan Standard Operation Prosedure (SOP) yang berlaku. Dan dalam menjalankan perannya pada saat pemeriksaan barang bawaan penumpang petugas Avsec selalu berkordinasi kepada pihak maskapai penerbangan, serta kordinasi antar petugas Aviation security dengan pihak lain seperti: Maskapai penerbangan, pihak keamanan bandara, Otoritas penerbangan. Tujuannya yaitu untuk menjamin keamanan penerbangan, terutama yang bertugas di Screening check-point (SCP) untuk melaksanakan tugasnya dengan benar dan konsisten sesuai petunjuk yang tercantum pada aturan yang berlaku.
2. Berdasarkan hasil penelitian Bagaimana kendala dan solusi dari Unit Aviation Security terhadap pemeriksaan barang bawaan penumpang membahayakan penerbangan di Screening check-point 2 Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang yaitu petugas Aviation Security sering menghadapi berbagai kendala dalam melakukan pemeriksaan barang bawaan penumpang. Beberapa kendala pada umumnya yang mereka hadapi seperti dengan halnya teknologi terbatas dalam hal ketersediaan dan kualitas teknologi yang digunakan untuk pemeriksaan barang penumpang. Meskipun ada berbagai peralatan deteksi, terkadang teknologi tersebut mungkin tidak cukup canggih atau tidak mampu mendeteksi benda-benda secara akurat yang memang membahayakan penerbangan. Kemudian tingkat lalu lintas penumpang sangat tinggi untuk menghadapi kendala dalam menangani volume penumpang yang besar. Pemeriksaan yang intensif dan menyeluruh membutuhkan waktu yang cukup lama, dan penumpang dapat menyebabkan antrean panjang dan tertunda dalam pemeriksaan.

Saran

1. Bagi petugas Aviation security (Avsec)
Berdasarkan hasil pengamatan bahwa petugas penanganan Avsec memiliki tugas dan tanggung jawab yang tinggi pada saat kegiatan penanganan penumpang dan dalam pelaksanaannya sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, namun perlu untuk mempertahankan self awareness dalam manajemen kesiap siagaan dalam melakukan kegiatan, dalam melakukan penanganan barang bawaan untuk selalu berhati-hati, untuk menggunakan alat sesuai dengan prosedur dan selalu berkoordinasi dengan atasan jika dalam bekerja menemukan barang berbahaya, tujuannya yaitu supaya terciptanya keamanan dalam penerbangan.
2. Bagi perusahaan UPT. Bandar udara Abdulrachman Saleh Malang
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi, masukan serta bahan pertimbangan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan.

- b. Harus adanya kesadaran yang tinggi dari setiap petugas pada saat kegiatan penanganan barang bawaan penumpang yang ada di Screening Check Point khususnya petugas Avsec.
 - c. Harus adanya kesiap siagaan lebih dari alat penunjang kelancaran pada saat kegiatan penanganan penumpang, contohnya pada saat pemeriksaan barang berbaya.
 - d. Tetap menjalankan standar oprasional procedure (SOP) dengan baik dengan cara memperhatikan kerja dari petugas penanganan barang bawaan penumpang, dan untuk menyediakan alat pengecekan yang baik.
 - e. Penambahan petugas Aviation security khususnya pada saat pemeriksaan barang bawaan penumpang di Screening Check Point 2.
3. Bagi peneliti selanjtnya
- Untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pemeriksaan barang bawaan penumpang yang membahayakan keamanan penerbang di Screening Check Point 2:
- a. Dapat menggali informasi yang ada lebih mendalam.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan jika dalam melakukan observasi dan penelitian untuk mematuhi prosedur Avsec yang ada disana meskipun dari pihak Bandar udara sudah mengarahkan.
 - c. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari informasi terkait variabel yang sama pada unit Aviation security di Bandara lain, agar peneliti selanjutnya dapat membuat perbandingan terkait kondisi pengimplementasian pemeriksaan barang bawaan yang membahayakan keamanan penerbangan di screening check point 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, (2014), Tatanan Bandar Udara Nasional, Yogyakarta Penerbit Graha Ilmu
- Annex 14, 17 dan 18 ICAO (International Civil Aviation Oganization) Dokumen 8973 dan 9284
- Annex 14 volume 1, (2009), ICAO (International Civil Aviation Organization) aerodrome designn and operations, fifth edition. . Volume i-239.
- Annex 17 tentang Security dan Document-8973 tentang Security Manual for Safeguarding Civil. Aviation Against Acts of Unlawful Interference.
- Annex 18 The safe Transport of Dangerous goods Regulation tentang tanda, cara mengepak, dan pengangkutan cargo yang berbahaya.
- Arsanto, (2015), Peran AVSEC Dalam Pengecekan Barang Penumpang Yang Tidak Perbolehkan Dibawa Masuk Kedalam Pesawat Udara. . Skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Farah Dina Mariani, (2017),Peran Petugas Aviation Security Dalam Pemeriksaan Orang Dan Barang Di Bandar Udara Halim Perdanakusuma.. Skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.

Ihja Sebastian (2019), Peran Aviation Security (AVSEC) Dalam Pemeriksaan Penumpang Yang Dapat Membahayakan Penerbangan Di Mesin X-Ray Bandar Udara Internasional Adisoemarmo. . Skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.

Islam Maskury, Afif, (2021). Analisis Fasilitas Pemeriksaan Keamanan Dan Kinerja Unit Aviation Security Di Security Check Point Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. Skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.

KM 54 Tahun (2004), Keputusan Menteri Perhubungan. Nomor, 54 Tahun 2004, Tanggal 21 Mei 2004.

KP 506 Tahun (2015). Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: Kp 506 Tahun 2015 tentang petunjuk Teknis Pengawasan Keamanan Penerbangan.

KM.54 Tahun (2004). Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 54 tentang Program Nasional Pengamanan Penerbangan Sipil

Morissan, (2017). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.

PM 31 (2013), Peraturan Menteri Perhubungan No. 31 tahun 2013, Program Keamanan Kenerbangan Nasional.

PM No 31 Tahun (2013). Peraturaan menteri perhubungan nomor 31 tahun 2013 tentang Program Keamanan Penerbangan

PM No.80 Tahun (2017). Peraturan Menteri Perhubungan Tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional

PR 1 Tahun (2023). Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor PR 1 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Dan Tata Cara Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan Keamanan Penerbangan.

Peraturan Pemerintah (PP) no 31 Tahun (2013). Peraturan Pemerintah (PP) tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian

Raras, (2017). tentang Security system

Setiawan, Rio, (2020), Peran Aviation Security dalam Pelayanan Pemeriksaan Bagasi dan Penumpang di Screening Check Point 1 Bandar Udara Tebelian Sintang. Yogyakarta skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.

Setiawan, Aris Wahyu. (2016), Peran Pegawai Dalam Pelayanan Pembuatan Paspor di Kantor Imigrasi Samarinda, Samarinda: Universitas Mulawarman

SKEP No. /40/II/ Tahun (1995). Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Pelaksanaan Keputusan Menteri Perhubungan No : 14 Tahun 1989 tentang Penertiban Penumpang, Barang, Dan Kargo Yang Diangkut Pesawat Udara Sipil.

SKEP 2765. (2010). Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara Dan Barang Bawaan

Standar Oprasional Prosedur (SOP) Bandar Udara Abdurachman Saleh Malang, Jawa Timur

Stekom, (2022), Bandar Udara Abdulrachman Saleh, enplisekopdunia, Universitas Stekom Pusat Jl. Majapahit 605 Semarang, Jawa Tengah Indonesia

Setiawan, R. (2020). Peran Aviation Security Dalam Pelayanan Pemeriksaan Penumpang Dan Bagasi Di Screening Check Point 1 Bandar Udara Tebelian Sintang . Skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.

Sugiyono, (2015), Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B), Bandung: Alfa Beta

UU No. 1 Tahun (2009) Tentang Penerbangan,